BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha memiliki banyak peluang yang sangat luas untuk memilih berbagai alternatif dalam pembiayaan guna pengembangan usaha. Alternative tersebut juga harus disesuaikan dengan sumber pembiayaan yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan modal kerja cenderung untuk memilih alternatif pembiayaan jangka pendek yang disediakan oleh perbankan, sedangkan perusahaan yang membutuhkan modal investasi cenderung memilih alternatif sumber pembiayaan jangka panjang seperti yang disediakan pasar modal (Disye : 2009).

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga - lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga 2001:1).

Pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana.

Selain itu pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return)* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Untuk dapat memprediksi harga saham para investor dapat menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam membuat keputusan alokasi investasinya (Jumayanti Indah Lastari, 2004). Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Eduardus:2010). Data historis harga dan aktivitas volume transaksi diolah terutama dalam bentuk *chart* untuk meramalkan *trend* harga masa depan. Dalam analisis teknikal para investor percaya bahwa mereka bisa mengetahui pola-pola pergerakan saham dimasa datang dengan berdasarkan pada observasi pergerakan saham dimasa lalu. Sedangkan dengan analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor apakah sehat atau tidak ataukah menguntungkan atau tidak dan sebagainya (Anoraga dan pijipakarti,2001 : 108).

Berbagai variable yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian untuk kasus perbankan sangat kecil karena mempunyai ciri khas tersendiri. Pada dasarnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah salah satu diantaranya adalah factor yang berhubungan dengan kondisi

fundamental perusahaan. Hal ini telah diutarakan oleh jogiyanto (2000), dan Husnan (2002). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ang (1997:62) yaitu harga saham suatu perusahaan public akan merefleksikan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Teori ini sesuai dengan asumsi para penganut analisis fundamental bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham yang diharpakan juga akan mengalami kenaikan.

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran, setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen dan ada pula yang mengharapkan mendapatkan *capital gain* yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau keluar dari pasar (Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, 2006:6).

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap factor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010: 341).

Kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh perusahaan manajemen keuangan dalam kemampuan untuk mengatur sumber pendanaan perusahaan. Menurut Agus Sartono (2001:235) menjelaskan bahwa “Alternatif pemenuhan

kebutuhan dana dengan digambarkan melalui harga saham perusahaan itu sendiri. Dimana dapat dipengaruhi dari tingkat proposi antara utang dan modal sendiri suatu perusahaan.

Pada tahap analisis ekonomi, investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana alokasi investasi, akan dilakukan (dalam negeri atau luar negeri), serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, obligasi, kas, properti, dan lainnya). Tahap berikutnya, yaitu analisis industri, meliputi analisis yang berdasarkan hasil analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih (yang berprospek baik dan menguntungkan). Tahap ketiga yang didasari tahap sebelumnya bertujuan untuk menentukan perusahaan-perusahaan atau saham mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi (Eduardus :2010).

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan investor membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu untuk mendapatkan capital gain dan deviden. Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ketangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu perusahaan, harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Salah satu indicator dalam menilai sebuah dividen yang dilakukan oleh investor adalah dengan melihat *dividend per share* (DPS). *Dividend Per Share* (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham (Rusdin 2006:73).

Apabila semakin tinggi *dividend per share* yang diberikan maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Pasar bereaksi ketika pada saat terjadi penguman dividen (Chaerul D. Djakman,2000:606).

Perusahaan dapat menahan dan menginvestasikan kembali pendapatan dari pada membayar deviden para pemegang saham, hal ini dapat merugikan pemegang saham yang membutuhkan. Nilai saham mereka mungkin naik, tetapi mungkin mereka menghadapi kesulitan dan terpaksa menjual sebagian sahamnya untuk memperoleh uang tunai juga, sejumlah investor kelembagaan mungkin secara hukum dilarang untuk menjual saham kemudian membelanjakan modal. Dan di lain pihak, pemegang saham lain yang menabung dan tidak membelanjakannya mungkin menyukai kebijakan pembayaran deviden yang rendah, karena makin kecil perusahaan membayar deviden, maka makin kecil jumlah pajak yang dibayarkan pemegang saham ini, dan makin sedikit kesulitan

dan biaya yang harus dihadapi untuk menginvestasikan kembali deviden mereka sesudah dipotong pajak. Karena itu, para invetor yang menginginkan pendapatan investasi dalam periode berjalan sebaiknya memiliki perusahaan yang membagikan deviden dalam jumlah besar.

Ada banyak rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan, tingi rendahnya juga LDR juga akan mempengaruhi harga saham. Angka LDR yang rendah menunjukan tingkat ekspansi kredit yang rendah disbanding dana yang diterima maka dapat diketahui bank masih jauh dari maksimal dalam melaksanakan fungsi intermediasi. Semakin tinggi tingkat LDR, berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. LDR berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitiannya Astuti (2002:305) bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan juga penelitian Ardiani (2007:67) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Loan to deposit Ratio* terhadap Harga Saham.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu institusi finansial di Indonesia. Produk yng dihasilkannya mulai dari tabungan, simpan pinjam, deposito dan masih banyak lagi. mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dari masyarakat dengan cara melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen berdasarkan keunggulan penjualan dan

pelayanan dan didukung oleh teknologi kelas dunia, sehingga setiap Bank dapat menarik minat masyarakat dan keberadaannya dapat diperhitungkan.

Menurunnya harga minyak dunia pada perdagangan akhir pekan lalu diharapkan menjadi tumpuhan menguatnya indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perdagangan pekan ini.

Pasalnya, paling tidak ada aksi beli terhadap saham-saham yang telah terkoreksi cukup dalam akibat kenaikan harga minyak mentah di pasar dunia, seperti saham sektor manufaktur, perbankan, telekomunikasi, maupun infrastruktur.

Pengumuman inflasi bulan April sebesar 0,57 persen, telah ditanggapi positif oleh pasar. Investor melakukan aksi beli terhadap saham-saham pilihan, sehingga pada akhir pekan lalu IHSG menguat.

Meskipun, faktor inflasi tidak tidak signifikan. Sebab, pada akhir pekan lalu harga minyak mentah juga mulai kalem. Hal ini lah yang membuat investor yakin terhadap pasar.

Menurut hasil analisa dari Bhakti Securities Research, yang diterima **okezone**, Senin (5/5/2008), IHSG pada pekan ini cenderung menguat yang dipengaruhi oleh sentimen positif pasar regional. IHSG diperkirakan bergerak pada kisaran 2.300-2.380.

Namun, investor harus tetap waspada. Mengingat, fluktuatifnya pasar global akan selalu membayangi perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena diatas berpengaruh pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut adalah datanya.

Tabel 1.1
Data *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Harga Saham
Enam perusahaan pada sektor perbankan
Tahun 2005-2010

Kode Bank	Tahun	LDR %		Harga Saham	
BBCA	2005	40,74		3400	
	2006	39,07	↓	5200	↑
	2007	42,66	↑	7300	↑
	2008	52,51	↑	3250	↓
	2009	48,78	↓	4850	↑
	2010	54,05	↑	6400	↑
BBNI	2005	46,80		1280	
	2006	43,21	↓	1870	↑
	2007	53,20	↑	1970	↑
	2008	61,70	↑	680	↓
	2009	56,77	↓	1980	↑
	2010	66,57	↑	3875	↑
BDMN	2005	76,56		4750	
	2006	70,73	↓	6750	↑
	2007	83,69	↑	8000	↑
	2008	85,67	↑	3100	↓
	2009	83,54	↓	4550	↑
	2010	88,85	↑	5700	↑
BMRI	2005	45,98		1640	
	2006	50,20	↑	2900	↑
	2007	50,73	↑	3500	↑
	2008	56,25	↑	2025	↓
	2009	57,79	↑	4700	↑
	2010	64,20	↑	6500	↑
BBRI	2005	71,61		3025	
	2006	66,31	↓	5150	↑
	2007	63,96	↓	7400	↑
	2008	75,52	↑	4575	↓
	2009	100,00	↑	7650	↑
	2010	100,00	=	10500	↑

Sumber : www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

Data diatas menunjukkan besaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan harga saham dari enam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tiap tahunya mengalami perubahan, kenaikan atau peningkatan harga saham dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan laba yang disebabkan oleh keefektifitasan perusahaan dalam memanajemen keuangan perusahaannya sehingga kemungkinan bermasalah semakin kecil.

Peningkatan LDR berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham (Ardiani, 2007 : 67).

Penurunan LDR dikarenakan jumlah laba yang di dapat perusahaan itu menurun, dimana jumlah laba yang di dapat perusahaan merupakan salah satu factor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga harga saham juga ikut menurun (Weston dan Brigham 2001:26).

Pada tahun 2008 kenaikan harga saham tidak dibarengi dengan penurunan *loan to deposit ratio (LDR)*, BBCA, BBNI, BDMN, BMRI, BBRI yang masing-masing sebesar 42,66 menjadi 52,51, 53,20 menjadi 61,70, 83,69 menjadi 85,67, 50.73 menjadi 56,25, 63,96 menjadi 75,52, ini dikarenakan rendahnya kontribusi bank dalam penyaluran kredit dibandingkan perolehan dana, dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Deviden***

Per Share **dan** ***Loan to Deposit Ratio*** **Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, disamping itu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya di masa depan.
2. Peningkatan LDR berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham
3. Penurunan LDR dikarenakan jumlah laba yang di dapat perusahaan itu menurun, dimana jumlah laba yang di dapat perusahaan merupakan salah satu factor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga harga saham juga ikut menurun (Weston dan Brigham 2001:26).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1) Bagaimana *Dividen per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Seberapa besar pengaruh *Dividen per share* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali dan memahami lebih mendalam teori-teori dan asumsi-asumsi dalam data dan informasi yang diperoleh. Selain itu untuk mengetahui pengaruh *Dividen per share* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1) Mengetahui *Dividen per share* dan *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Mengetahui harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Menganalisis seberapa besar pengaruh *Dividen per share* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, apakah kinerja perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang positif atau negatif. Selain itu untuk mengetahui nama baik perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi setiap tahunnya agar harga saham perusahaannya mengalami perubahan yang positif dan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.Bagi karyawan

Penelitian ini dapat menjadi koreksi para karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat diketahui kinerja para karyawan, apakah sudah optimal atau belum.

3.Bagi para investor atau para pelaku pasar modal

Penelitian ini dapat menjadi acuan sebelum para investor mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya dalam investasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1.Bagi pengembangan ilmu akuntansi

Untuk menambah pengetahuan sebagai bahan pertimbangan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama. Dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai pengaruh *Dividen per share* dan *Loan to Deposit Ratio* .terhadap harga saham khususnya di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti lain dapat mengembangkannya dalam sektor yang berbeda atau dengan faktor yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010.

b. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Prosedur	Bulan								
		Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
		2012								
I	Tahap Persiapan: 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian	■	■	■						
	2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP	■	■	■						
	3.Menentukan tempat penelitian	■	■	■						
II	Tahap Pelaksanaan: 1.membuat outline dan Proposal UP	■	■	■						
	2.Meminta surat pengantar keperusahaan	■	■	■						
	3.Penelitian di perusahaan	■	■	■						
	4.Penyusunan UP dan bimbingan UP	■	■	■						
	5.Seminar sidang UP	■	■	■						
	6.Revisi UP setelah seminar sidang UP				■					
	7.Bimbingan Skripsi.					■				
	8.pendaftaran sidang skripsi.						■			
	9. Sidang skripsi.							■		
III	Tahap akhir: 1.Revisi setelah sidang skripsi.							■		
	2.Penggandaan Skripsi.									
	3.Wisuda.								■	